

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 MELALUI SOSIALISASI FAKTOR RISIKO, KOMORBID, DAN SKRINING COVID-19

Ivanna Beru Brahmana^{1*}, Naufal Hanif Amrulloh², Fitri Khoirunnisa², Rizky Aprilia Kusumawardhani², Ravikha Aprilia Ganarsih², Desma Ayu Lestari², Ayu Laksmi Salsabila²

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
ivanna.beru.brahmana@gmail.com¹, doughnutlast@gmail.com², fitrikhoirunnisa888@gmail.com³,
rizkyapriatik@gmail.com⁴, ravikhapriataganarsih@gmail.com⁵, desmaayu27@gmail.com⁶,
ayulaksmisalsabila29@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid-19 menimbulkan duka mendalam dan trauma bagi sebagian masyarakat, terlebih yang terkonfirmasi positif Covid-19. Untuk itu upaya pengenalan faktor risiko, penyakit yang menjadi komorbid yang kemungkinan lebih rentan tertular Covid-19, dan pelaksanaan deteksi dini atau *skrining* Covid-19 perlu diketahui masyarakat. Dengan demikian upaya pencegahan tertular Covid-19, sekaligus memberikan rasa tenang pada masyarakat akan meningkat. Tujuan pengabdian untuk memberikan informasi apa saja yang menjadi faktor risiko, penyakit apa saja yang menjadi komorbid yang menyebabkan lebih rentan tertular Covid-19, sekaligus melakukan pemeriksaan deteksi dini atau *skrining* Covid-19 pada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian berupa *pretes*, penyampaian materi penyuluhan, pengisian kuesioner dan pelaksanaan *skrining*, dan *postes*. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 29 peserta, 28 peserta mengikuti kegiatan dengan lengkap, 1 peserta hanya mengisi daftar hadir tanpa mengikuti kegiatan. Peningkatan *softskill* nilai *postes* 100% dari nilai *pretes* 70% menunjukkan perhatian peserta pengabdian terhadap materi yang disimak dengan baik oleh seluruh peserta pengabdian. Dari peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian dengan lengkap, seratus persen peserta tidak mempunyai faktor risiko Covid-19, juga tidak mempunyai faktor risiko komorbid Covid-19, dan hasil *skrining* 100% peserta tidak menunjukkan gejala menderit Covid-19. Seluruh kegiatan pengabdian dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta pengabdian di masa pandemi ini.

Kata Kunci: Covid-19; faktor risiko; komorbid; skrining.

Abstract: *The Covid-19 pandemic has caused grief and trauma for some people, especially those who have been confirmed positive. Therefore, efforts to identify risk factors, comorbid diseases that are more susceptible to infection and screening for Covid-19 need to be known by the public. Thus, efforts to prevent the spread of Covid-19 and provide a sense of comfort to the community will increase. This service aimed to provide information on risk factors, a comorbid disease and also Covid-19 screening. Implementation of service in the form of pretest, delivery of counseling materials, filling out questionnaires, screening, and posttest. The service activity was attended by 29 participants, which is 28 participants followed all of activities, one person only sign attendance. An increase of softskill in the posttest score of 100% from the pretest score of 70% shows the dedication participants' attention to the material that was listened to well by all service participants. From all of participants who followed all of activities, one hundred percent of the participants did not have any risk factors for Covid-19, nor have any comorbid risk factors for Covid-19. All of the participants did not show any symptoms of Covid-19. All service activities have benefits for service participants during this pandemic.*

Keywords: Covid-19; risk factor; comorbid; screening.



Article History:

Received: 12-01-2022

Revised : 18-02-2022

Accepted: 01-03-2022

Online : 16-04-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sebanyak lebih dari 63 juta kasus Covid-19 ditemukan di dunia pada akhir bulan November 2020, dengan jumlah kematian hampir sekitar 1,5 juta. Saat itu di Indonesia ditemukan lebih dari 500.000 dengan jumlah kematian sekitar 16.000 jiwa (Radji, 2020). Lima faktor yang diduga akan meningkatkan jumlah kasus Covid-19 di tahun 2021 disampaikan oleh Prof. Tjandra, di mana salah satunya adalah faktor manusia. *Restriction fatigue* yaitu lelah dengan berbagai pembatasan aktifitas, yang menyebabkan tidak patuh lagi, sehingga angka penularan meningkat kembali (Aditama, 2020). Terlebih lagi adanya kelompok rentan terhadap Covid-19 yaitu yang disebut dengan mereka yang mempunyai komorbid atau penyakit penyerta berupa hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan gagal ginjal, mereka yang berusia lanjut (60 tahun ke atas), mengalami obesitas (dengan *Basal Metabolisme Rate*/BMI di atas 27 kg/m², dan mereka yang memiliki daya tahan tubuh rendah (Radji, 2020). Masyarakat berusia lanjut berisiko mengalami delirium. Risiko delirium juga kemungkinan terjadi pada masyarakat yang memiliki komorbid diabetes dan hipertensi (Burhan, n.d.).

Puskesmas Imogiri I, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai penduduk berusia di atas 60 tahun sekitar 34,45% (10.358/30.064) (NH. Amrulloh, DA. Lestari, AL. Salsabila, RA Kusumawardhani, F. Khoirunnisa, 2021). Dengan demikian jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun di Puskesmas Imogiri I cukup banyak, sekitar sepertiga dari seluruh jumlah penduduk. Hal tersebut berarti penduduk yang berisiko sebagai komorbid di wilayah tersebut perlu mendapat perhatian. Masyarakat yang berisiko komorbid tersebut perlu mendapat sosialisasi pentingnya pemahaman warga bahwa usia lanjut merupakan usia yang rentan dalam masa pandemi ini. Dengan kondisi tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPD FKIK UMY) yang diterjunkan pada bulan Februari-Maret 2021 di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I dengan persetujuan kepala puskesmas mempunyai ide untuk melakukan kegiatan sosialisasi tentang faktor risiko dan *skrining* komorbid masyarakat di Dusun Nogosari I, Desa Wukirsari.

Pengabdian serupa yang memperhatikan masalah usia lanjut perlu waspada terhadap risiko komorbid juga dilakukan di Bulak Klender (Juned & Darmastuti, 2020). Pengabdian yang diikuti oleh 20 orang peserta dengan semuanya berusia lanjut dilakukan di Deli Serdang. Pengabdian tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat usia lanjut dalam menyikapi kondisi pandemi dan berusaha meningkatkan ketaatan masyarakat usia lanjut dalam menjalankan proses (Wulan *et al.*, 2021).

Pengabdian di Tulungagung dihadiri oleh 110 orang peserta, di mana 37, 27% (41/110) ditemukan hipertensi dengan tekanan darah di atas normal (140/90 mmHg). Tujuan pengabdian berupa adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku lansia untuk menyadari pentingnya menjaga

tekanan darah yang dialami saat ini dapat tercapai. Hasil *pretes* yang sebelumnya 77,3% (85/110) peserta belum memahami, meningkat menjadi 82,7% (91/110) yang menjadi paham pentingnya menjaga tekanan darah (Siti Suciati & Ernik Rustiana, 2021).

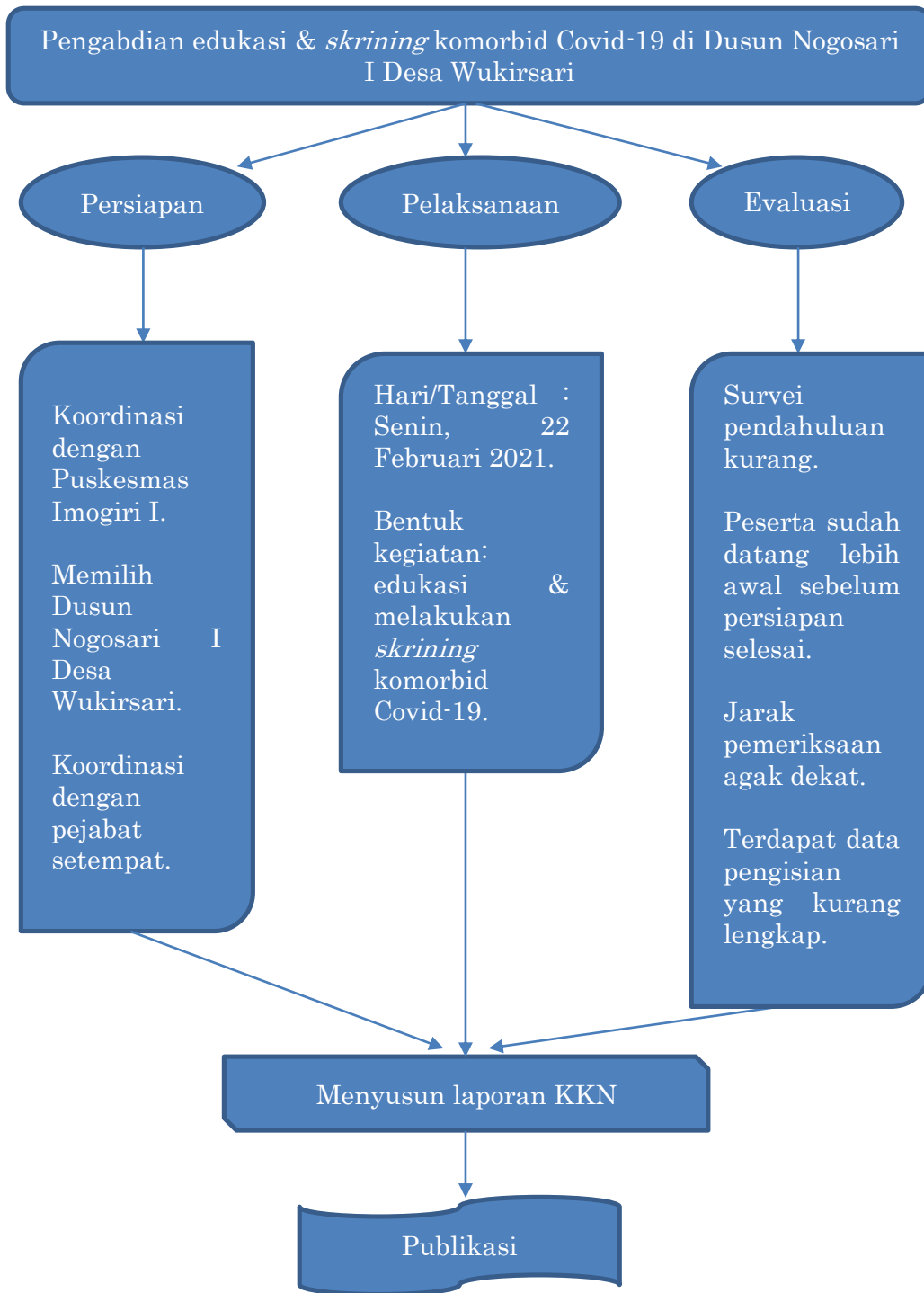
Adanya pandemi menyebabkan posyandu lansia tidak buka, untuk itu diadakan pengabdian dengan materi memahami penyakit hipertensi dan melakukan pemeriksaan tekanan darah di Pekanbaru. Hasil *postes* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang hipertensi dibandingkan *pretes* yaitu meningkat menjadi 77,8% (21/27) dari 63% (17/27). Hasil pengukuran tekanan darah didapatkan 26% (7/27) menderita hipertensi, 7,5% (2/27) menderita hipotensi, dan 66,5% (18/27) dengan tekanan darah normal (A. Alamsyah, Ikhtiaruddin, Y. Priwahyuni, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, beban kerja, pendapatan, riwayat keluarga menderita hipertensi merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, sedangkan kecemasan tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Pemahaman tentang pentingnya pemantauan secara rutin terhadap tekanan darah tidak hanya sebagai faktor risiko komorbid saat pandemi, oleh karena hipertensi yang tidak terkontrol bisa menimbulkan komplikasi yang lebih berisiko yaitu stroke (Widiharti *et al.*, 2020).

Tujuan pengabdian untuk memberikan informasi apa saja yang menjadi faktor risiko, penyakit apa saja yang menjadi komorbid yang menyebabkan lebih rentan tertular Covid-19, sekaligus melakukan pemeriksaan deteksi dini atau *skrining* Covid-19 pada masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Imogiri I, memilih Dusun Nogosari I, Desa Wukirsari sebagai tempat kegiatan, beserta koordinasi dengan pejabat setempat Dusun Nogosari I tentang waktu dan bentuk kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diputuskan dilakukan pada tanggal 22 Februari 2021, dengan bentuk kegiatan pemberian edukasi dan melakukan *skrining* komorbid Covid-19 pada peserta pengabdian yang hadir. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan, dan rencana tindak lanjut pasca pengabdian. Ada tidaknya kendala kegiatan dinilai dari kelancaran berlangsungnya kegiatan, sesuai dengan waktu yang direncanakan. Rencana tindak lanjut pengabdian didasarkan atas hasil pelaksanaan pengabdian adakah didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat pasca sosialisasi. Adapun metode pengabdian tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi antara 6 orang mahasiswa KKN PSPD FKIK UMY dengan Kepala Puskesmas Imogiri I, Kabupaten Bantul, DIY beserta jajarannya. Pembahasan mengenai memilih Dusun Nogosari I, Desa Wukirsari sebagai tempat kegiatan dilakukannya edukasi atau sosialisasi dan pemeriksaan komorbid Covid-19 pada peserta

pengabdian. Koordinasi dilanjutkan dengan pejabat dusun setempat, supaya pelaksanaan kegiatan dapat berjalan seperti yang diharapkan. Kegiatan koordinasi tersebut tampak pada Gambar 2 di bawah ini.

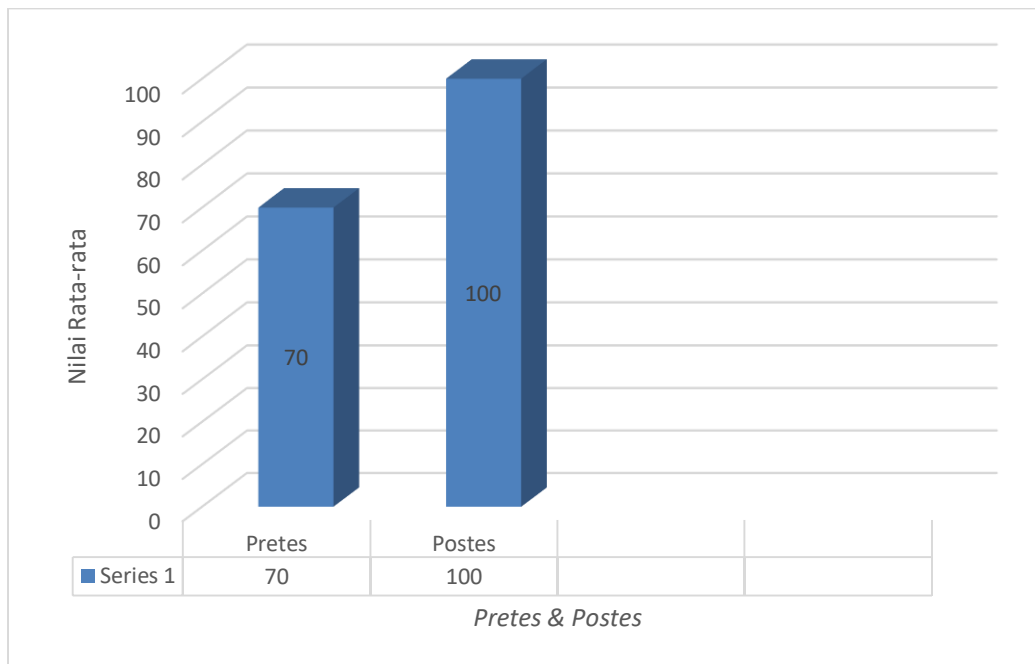


Gambar 2. Koordinasi persiapan pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2021 di Dusun Nogosari I, Desa Wukirsari. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *postes*, dilanjutkan kegiatan sosialisasi atau edukasi tentang apa saja yang menjadi faktor risiko, penyakit apa saja yang menjadi komorbid yang menyebabkan lebih rentan tertular Covid-19, sekaligus melakukan pemeriksaan deteksi dini atau *skrining* Covid-19 pada masyarakat. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan *postes* untuk mengetahui seberapa besar peserta pengabdian menyerap edukasi yang disampaikan saat sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi atau edukasi komorbid yang diinformasikan oleh mahasiswa KKN kepada para peserta pengabdian adalah mengenai kewaspadaan kemungkinan menderita penyakit darah tinggi, atau hipertensi, penyakit kencing manis atau diabetes mellitus (DM), dan obesitas. Untuk itu diharapkan para peserta pengabdian rutin melakukan pemeriksaan secara berkala di puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya terhadap tekanan darah, kadar gula darah, berat badan (BB) dibandingkan tinggi badan (TB) untuk menghitung risiko menderita obesitas atau kegemukan. Para mahasiswa KKN menekankan apabila ketiga penyakit tersebut dapat dikendalikan, maka para peserta pengabdian akan terhindar dari penyakit komorbid yaitu hipertensi, DM, dan obesitas. Dengan demikian akan mengurangi faktor risiko tertular penyakit Covid-19. Hal ini dikarenakan mereka yang menderita ketiga penyakit tersebut lebih rentan tertular Covid-19.

Selain ketiga hal tersebut, usia lanjut (usia di atas 60 tahun) juga merupakan faktor risiko komorbid yang perlu diperhatikan di masa pandemi ini. Peserta pengabdian di Dusun Nogosari I, desa Wukirsari ini dihadiri oleh 39,29% (11/28) usia lanjut.



Gambar 3. Hasil Nilai *Pretes & Postes* Edukasi Komorbid Covid-19

Setelah menerima informasi melalui penyampaian materi, dilakukan *postes* pada para peserta pengabdian. Gambar 3 menunjukkan hasil *postes* mengalami peningkatan menjadi 100% di mana peserta pengabdian memahami bahwa masyarakat perlu mengetahui apa saja yang menjadi komorbid yang berisiko lebih rentan tertular Covid-19. Dengan mengetahui apakah mempunyai penyakit komorbid atau tidak, masyarakat akan lebih berhati-hati dan giat menjalani protokol kesehatan (*prokes*) yang tidak bisa ditawar lagi. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah tertular Covid-19. Selain itu, dengan mengetahui komorbid, masyarakat mengetahui gejala awal seandainya merasakan kondisi tubuh tidak sepenuhnya sehat. Dengan demikian masyarakat dapat lebih awal untuk meminta pertolongan, sebelum jatuh ke dalam penyakit yang lebih serius.

Taklupa para mahasiswa KKN menekankan kembali, pentingnya menjaga *prokes* dengan ketat, jangan kendor, jangan lalai untuk tetap menggunakan masker dengan benar. Hal ini dikarenakan penggunaan masker dengan benar berkontribusi mencegah penularan Covid-19. Pencegahan penularan Covid-19 akan lebih lengkap apabila penggunaan masker diikuti dengan pelaksanaan vaksinasi pencegahan Covid-19. Kegiatan pengabdian sehat dengan vaksinasi pernah dilakukan pada tanggal 27 Desember 2020 di Desa Ngawen Klaten. Hasil pengabdian menunjukkan sebanyak 95,7% (22/23) peserta menyatakan sudah mendengar informasi akan adanya vaksinasi untuk mencegah Covid-19 (Brahmana, 2021).

Pemeriksaan *skrining* komorbid Covid-19 ini dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner dengan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa KKN, sekaligus melakukan pemeriksaan terhadap peserta. Pertanyaan yang diajukan berupa: adakah batuk pilek dalam 14 hari terakhir, adakah nyeri tenggorokan dalam 14 hari terakhir, adakah sesak nafas dalam 14 hari terakhir, adakah menderita diare dalam 14 hari terakhir, adakah kontak erat dengan penderita Covid-19, adakah bepergian ke daerah endemis atau kontak dengan orang bepergian ke daerah endemis, adakah

bekerja atau berkunjung ke fasilitas kesehatan yang menangani Covid-19, adakah keluhan nyeri dada, adakah riwayat salah satu penyakit paru (asma, tuberkulosis, bronkhitis, dan penyakit paru obstruktif kronik), dan apakah sedang hamil. Pentingnya mengetahui seseorang mempunyai riwayat bepergian ke daerah endemis bahkan diatur dalam suatu surat edaran oleh Satgas Penanganan Covid-19 (COVID-19, 2020).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan *Skrining* Komorbid Covid-19 (n=29)

| No. | Pemeriksaan | Tidak | Ya | Tidak Ada Data | (%) |
|-----|---|-------|----|----------------|-------|
| 1. | <i>Skrining</i> Covid-19* | | | | |
| | - Demam (>38°C) | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Batuk pilek | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Nyeri tenggorokan | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Sesak nafas | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Diare | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| 2. | Faktor Risiko Covid-19 | | | | |
| | - Kontak erat penderita Covid-19 | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Bepergian ke daerah endemis/kontak dengan orang bepergian ke daerah endemis | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Bekerja/berkunjung ke fasilitas kesehatan Covid-19 | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| 3. | Faktor Risiko Komorbid Covid-19 | | | | |
| | - TD >139/89 dalam 3 bulan terakhir | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - GD puasa > 110 | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - IMT risiko obesitas 23-24,9 | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Keluhan nyeri dada | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Riwayat salah satu penyakit paru (asma, Tb, bronkhitis, PPOK) | 28 | 0 | 1 | 96,55 |
| | - Sedang hamil | 28 | 0 | 1 | 96,55 |

Keterangan: *Skrining Covid-19 dalam 14 hari terakhir; TD = tekanan darah; GD = gula darah; IMT = indeks massa tubuh; Tb = tuberkulosis; PPOK = penyakit paru obstruktif kronik.

Pemeriksaan komorbid yang dilakukan pada peserta pengabdian berupa: pengukuran suhu, dikatakan demam bila suhu lebih dari 38°C, mengukur tekanan darah, dikatakan tekanan darah tinggi/hipertensi bila didapatkan TD >139/89 mmHg, mengukur kadar gula darah puasa, dikatakan di atas normal apabila kadar GD puasa lebih dari 110, dan menghitung IMT, dikatakan berisiko obesitas bila IMT 23-24,9.

Tabel 1 menunjukkan hasil pelaksanaan kegiatan di mana melakukan pemeriksaan terhadap: 1. *Skrining* Covid-19, 2. Faktor risiko Covid-19, dan 3. Faktor risiko komorbid Covid-19. Data tersebut menunjukkan dari 29 peserta pengabdian yang hadir, terdapat 28 peserta yang memberikan data dan diperiksa dengan lengkap, sedangkan terdapat satu peserta yang tidak memberikan data yang diharapkan. Satu peserta tersebut kemungkinan hadir saat awal kegiatan dan sudah mengisi daftar hadir, namun

kemungkinan karena sesuai hal peserta tersebut pulang atau tidak melanjutkan mengikuti kegiatan.

Seluruh peserta yang hadir dari awal kegiatan hingga akhir, semuanya sehat terhadap pemeriksaan *skrining* Covid-19, semua peserta tidak mempunyai faktor risiko Covid-19, dan semuanya tidak mempunyai faktor risiko mempunyai komorbid terhadap risiko tertular Covid-19. Adanya satu peserta yang tidak ada data, maka dihasilkan 96,55% (28/29) peserta yang dinyatakan sehat. Namun dari keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir dengan lengkap, bisa dikatakan 100% peserta pengabdian sehat.

Walaupun ditemukan bahwa seluruh peserta pengabdian dinyatakan sehat, namun materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN tetap menyinggung tentang dampak psikologis bagi mereka yang sudah berusia lanjut. Peserta pengabdian yang berusia lanjut diharapkan tetap tenang, walau usia merupakan salah satu faktor risiko komorbid. Dengan berpikir positif, hati bahagia, akan meningkatkan imunitas. Apabila merasakan hal yang kurang sehat, para peserta usia lanjut diharapkan untuk segera memeriksakan diri ke puskesmas, untuk memastikan apakah mereka benar-benar dalam kondisi sehat. Pengabdian serupa yang membahas tentang dampak psikologis masyarakat dalam masa pandemi ini juga dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Peran keluarga sangat penting untuk mengurangi dampak psikologis di era pandemi ini (F. Ulva, 2021). Pengabdian dengan memberikan penyuluhan untuk mengurangi kecemasan masyarakat di masa pandemi ini juga dilakukan di Sumatra Barat (M. Putri, R. Ningsih, I. Fidora, 2021).

Dari Tabel 1 menunjukkan kehamilan juga merupakan salah satu faktor risiko komorbid Covid-19, untuk itu bagi mereka yang sedang hamil diharapkan bisa menjaga kehamilannya dengan baik, walaupun mungkin lebih jarang mendatangi pelayanan kesehatan. Pengabdian lain yang berupaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di masa pandemi dilakukan di Cilacap. Pengabdian tersebut menginformasikan bagaimana seorang ibu hamil di masa pandemi ini mengikuti prosedur pemeriksaan kehamilan, cara menjaga kesehatan ibu hamil, upaya yang dilakukan bila ibu hamil tersebut sakit (Septiyaningsih *et al.*, 2021). Pengabdian serupa pada ibu hamil juga dilakukan di Gowa dengan hasil meningkatnya pengetahuan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan mereka di masa pandemi ini (Hasnah *et al.*, 2021).



Gambar 4. Pemeriksaan *Skrining* Komorid Covid-19.

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan pemeriksaan *skrining* komorbid Covid-19 pada peserta pengabdian. Setiap peserta dilakukan pemeriksaan mengukur suhu, tekanan darah, kadar gula darah puasa, menimbang BB dan mengukur TB untuk mengukur IMT. Pentingnya pemeriksaan *skrining* komorbid Covid-19 ini dikarenakan masyarakat yang menderita penyakit hipertensi, DM, usia lebih dari 65 tahun apabila tertular Covid-19 maka berisiko untuk terjadi delirium yang semakin berisiko menjadi fatal (Burhan, n.d.).



Gambar 5. Slogan dari Mahasiswa KKN.

Gambar 5 menunjukkan slogan yang dipakai mahasiswa KKN yang tertera dalam spanduk yang terpasang di tempat kegiatan. Slogan tersebut menunjukkan untuk tetap menjaga prokes dengan tekun menggunakan masker dengan benar. “Maskerku melindungimu, maskermu melindungiku”, dengan demikian diharapkan risiko tertular Covid-19 dapat dicegah. Promosi untuk melakukan prokes di masa pandemi dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya prokes juga dilakukan oleh civitas akademika Universitas Merdeka Malang. Pengabdian membuat video tutorial promosi kesehatan sebagai media edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran penerapan prokes di masa pandemi Covid-19. Video tutorial tersebut diharapkan juga memberikan wawasan dan inovasi baru kepada masyarakat, ide membuat usaha baru berupa produk-produk seperti *hand sanitizer*, masker, dan *face shield*, supaya perekonomian masyarakat kembali bangkit (Sufiyanto, S. Yuniarti, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapat dari hasil pengabdian adalah didapatkan peningkatan pemahaman peserta pengabdian sebesar 30% terhadap pentingnya mengetahui faktor risiko apa saja dan penyakit komorbid apa saja yang rentan tertular Covid-19. Nilai *postes* 100% meningkat daripada nilai *pretes* 70% menunjukkan peserta pengabdian menyerap dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN PSPD FKIK UMY yang berada di wilayah kerja Puskesmas Imogiri I, Kabupaten Bantul, DIY. Hasil pemeriksaan *skrining* komorbid Covid-19 dari peserta pengabdian menunjukkan semua peserta pengabdian yang diperiksa dalam keadaan sehat, tidak satupun yang mempunyai faktor risiko Covid-19 dan faktor risiko komorbid Covid-19.

Saran yang ditekankan dalam pengabdian ini adalah diharapkan semua peserta yang hadir selalu waspada menjaga prokes dengan baik selama Covid-19 dinyatakan belum berhenti. Pengetahuan tentang komorbid dan faktor risiko Covid-19 yang didapatkan dalam pengabdian ini diharapkan dapat diterapkan oleh seluruh peserta untuk kehati-hatian terhadap kesehatan masing-masing dalam kondisi pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta pengabdian dari Dusun Nogosari I, Desa Wukirsari yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, seluruh pejabat yang berwenang di Dusun Nogosari I, Desa Wukirsari, dan Kepala Puskesmas Imogiri I, Kabupaten Bantul, DIY, beserta jajarannya. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menyelenggarakan kegiatan KKN ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Alamsyah, Ikhtiaruddin, Y. Priwahyuni, C. P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Hipertensi Serta Pengukuran Tekanan Darah Untuk Deteksi Dini Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 01(1), 10–19. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
- Aditama, T. (2020). *Covid-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra* (O. Sampurno (ed.)). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. www.litbang.depkes.go.id
- Brahmana, I. B. (2021). Edukasi Sehat Vaksinasi Dengan Tetap Mengindahkan Protokol Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5258>
- Burhan, E. (n.d.). Update Covid19 Terkini. *RSUP Persahabatan*, Akses 2 Januari 2021.
- COVID-19, K. B. selaku K. S. P. (2020). *22. SE Satgas Covid.pdf*
- F. Ulva, M. Y. (2021). Edukasi Dampak Psikologis Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 352–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.288>
- Hasnah, H., Nurhidayah, N., Fadhilla Gani, N., Risnah, R., Arbianingsih, A., Huriati,

- H., Hadrayani, E., Ulfah Azhar, M., & Muthaharah, M. (2021). Strategi Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 108–117. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.959>
- Juned, M., & Darmastuti, S. (2020). Upaya Pemahaman Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelompok Serikat Tolong-Menolong Dos Ni Roha, Bulak-Klender. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian ...*, 4(2), 147–161. <http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/resona/article/view/603>
- M. Putri, R. Ningsih, I. Fidora, Y. B. (2021). Penyuluhan Kesehatan Dan Terapi Generalis (Teknik Relaksasi) Mengurangi Kecemasan pada Masyarakat Terhadap Covid-19). *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 22–25.
- NH. Amrulloh, DA. Lestari, AL. Salsabila, RA Kusumawardhani, F. Khoirunnisa, R. G. (2021). *Laporan Pelaksanaan KKN Tematik Reguler Puskesmas Imogiri I*.
- Radji, M. (2020). Perkembangan Vaksin Covid-19. *Orasi Ilmiah Pada Dies Natalis Fakultas Farmasi UI Ke-9, November*, 1–52.
- Septiyaningsih, R., Yunadi, F. D., & Kusumawati, D. D. (2021). Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Irsyad*, 3(1), 1–7.
- Siti Suciati, & Ernik Rustiana. (2021). Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Konseling Tentang Hipertensi dan Komplikasinya Pada Lansia Di Desa Kromasan Kabupaten Tulungagung. *Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v1i1.283>
- Sufiyanto, S. Yuniarti, R. D. A. (2021). Edukasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 1, 01–14. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.280-293>
- Widiharti, W., Widiyawati, W., & Fitriyanur, W. L. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 61–67. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1089>
- Wulan, S., Gurusinga, R., Ginting Munthe, N. B., Lubis, B., & Markus, I. (2021). Penyuluhan Protokol Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 1(1), 34–37. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.707>